

Pedoman Observasi

1. Tujuan
 - a. Mengamati secara langsung perilaku Phubbing di Gereja Toraja Jemaat Syalom Pasangkalua
 - b. Mengidentifikasi konteks dan situasi di mana phubbing terjadi
 - c. Memahami dinamika interaksi sosial dan spiritual di dalam gereja dalam kaitannya dengan phubbing
 - d. Mengobservasi interaksi sosial antara pemuda dan keluarga
 - e. Mengobservasi dampak *phubbing* bagi kehidupan spritual
2. Lokasi Observasi
 - a. Gereja Toraja Jemaat Syalom Pasangkalua
 - b. Kegiatan keagamaan dan sosial pemuda (ibadah, pertemuan, kegiatan pelayanan, kegiatan dalam masyarakat)

Pedoman Wawancara

- a. Tujuan wawancara
 1. Menggali informasi mendalam tentang dampak *phubbing* terhadap karakter sosial pemuda di Gereja Toraja Jemaat Syalom Pasangkalua
 2. Memahami persepsi dan pengalaman pemuda terkait *phubbing*, serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan spiritual mereka.
- b. Sasaran wawancara
 1. Pemuda Gereja Toraja Jemaat Syalom Pasangkalua
 2. Majelis gereja
 3. Anggota jemaat
 4. Masyarakat setempat
- c. Pertanyaan wawancara
 1. Pertanyaan untuk pendeta/majelis gereja
 - a) Apa pandangan bapak/ibu mengenai *phubbing* di gereja dan dampaknya terhadap hubungan antar pemuda?
 - b) Bagaimana menurut bapak/ibu apakah *phubbing* bertentangan dengan nilai-nilai Kristen?
 - c) Apakah gereja sudah memiliki program atau pendekatan khusus untuk menangani masalah *phubbing* di kalangan pemuda?
 2. Pertanyaan untuk Pemuda gereja Toraja Jemaat Syalom Pasangkalua
 - a) Apakah pernah mengalami atau menyaksikan perilaku *phubbing* di dalam gereja atau lingkungan sekitar?
 - b) Apakah merasa saudara (i) *phubbing* memengaruhi partisipasi pemuda dalam kegiatan gereja?
 - c) Bagaimana saudara (i) merasakan dampak penggunaan *smartphone* terhadap hubungan pemuda dengan orang lain khususnya di dalam gereja?

- d) Bagaimana pemuda menilai dampak *phubbing* terhadap karakter sosial pemuda di gereja ini?
 - e) Apakah harapan pemuda dalam menghadapi tantangan era digital?
 - f) Bagaimana perasaan Anda ketika melihat teman-teman sibuk dengan *smartphone* mereka selama kegiatan gereja?
 - g) Apakah Anda merasa bahwa *phubbing* mengganggu hubungan spiritual Anda dengan Tuhan? Jika iya, bagaimana caranya?
 - h) Apa yang Anda harapkan dari gereja untuk mengatasi masalah *phubbing* di kalangan pemuda?
3. Pertanyaan untuk anggota jemaat dan masyarakat setempat
- a) Bagaimana bapak/ibu memandang fenomena *phubbing* di kalangan pemuda?
 - b) Bagaimana bapak/ibu memandang dampak *phubbing* terhadap kehidupan sosial di masyarakat?
 - c) Bagaimana nilai-nilai sosial yang terpengaruh oleh *phubbing*?
 - d) Apa dampak *phubbing* yang bapak/ibu lihat di kalangan pemuda dalam gereja?
 - e) Bagaimana bapak/ibu melihat perilaku *phubbing* di kalangan pemuda di masyarakat?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN
1.	<p>Pertanyaan untuk Majelis Gereja</p> <p>1. Apa pandangan Anda mengenai <i>phubbing</i> di gereja dan dampaknya terhadap hubungan antar pemuda?</p> <p>2. Bagaimana menurut Anda, apakah <i>phubbing</i> bertentangan dengan nilai-nilai Kristen?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Absalom (Ketua majelis Gereja Toraja Jemaat Syalom Pasanglua) ▪ Lukas Retta (Majelis Gereja) ▪ Amsal (Majelis Gereja) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Phubbing</i> dapat menghancurkan kepercayaan dan keintiman dalam hubungan antar pemuda. Ketika seseorang terus-menerus mengabaikan orang lain demi perangkatnya, rasa dihargai dan dicintai menjadi berkurang. ▪ <i>Phubbing</i> di gereja menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap sesama jemaat dan menciptakan suasana tidak nyaman. Hal ini menghambat pembentukan hubungan yang sehat dan mendalam. ▪ Ya, <i>phubbing</i> bertentangan dengan nilai kasih agape yang diajarkan Yesus. Kasih agape adalah kasih yang tidak mementingkan diri sendiri dan mengutamakan kesejahteraan orang lain. ▪ <i>Phubbing</i> dapat merusak kesatuan dan persatuan

	<p>3. Apakah gereja sudah memiliki program atau pendekatan khusus untuk menangani masalah <i>phubbing</i> di kalangan pemuda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Andar (Majelis Gereja) ▪ Suleman Sisang (Majelis Gereja) ▪ Ibrina (Majelis Gereja) 	<p>dalam tubuh Kristus. Gereja seharusnya menjadi tempat di mana orang-orang merasa diterima, dihargai, dan dicintai.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampai saat ini, gereja belum secara khusus memiliki program, namun gereja mengambil tindakan gereja mempromosikan kegiatan-kegiatan yang mendorong interaksi tatap muka, seperti kegiatan pelayanan, kelompok studi Alkitab, dan kegiatan rekreasi bersama. ▪ gereja belum memiliki program khusus untuk menangani <i>phubbing</i>, tetapi hal ini semakin menjadi perhatian dan mungkin akan menjadi fokus di masa mendatang.
<p>2.</p>	<p>Pertanyaan untuk Pemuda Gereja Toraja Jemaat Syalom Pasangkalua</p> <p>1. Apakah pernah mengalami atau menyaksikan perilaku <i>phubbing</i> di dalam gereja</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wardani (ketua PPGT) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sering melihat orang sibuk dengan ponsel saat khotbah, Lebih dari sekadar melihat, seringkali

	<p>atau lingkungan sekitar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Juniati Sisang (Sekretaris Pemuda) ▪ Ferni Elim (Bendahara PPGT) 	<p>terlihat bagaimana perhatian pemuda teralihkan sepenuhnya dari khotbah, bahkan saat pesan penting disampaikan. Mereka tampak asyik berselancar di media sosial, atau membalas pesan, tanpa mengindahkan suasana ibadah yang dikenal dengan khotbahnya yang penuh makna. Ini menimbulkan kesan kurangnya hormat terhadap firman Tuhan dan pemuda lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernah mengalami diabaikan saat mencoba mengajak ngobrol teman yang asyik dengan ponselnya. Pengalaman ini menyakitkan dan membuat merasa tidak dihargai, terutama dalam budaya Seko yang menekankan pentingnya silaturahmi dan komunikasi langsung. Upaya untuk memulai percakapan diabaikan begitu saja, seakan kehadiran dan perkataan kita tidak berarti. Hal ini menimbulkan rasa kesepian dan terasing meskipun berada di tengah-tengah orang lain, bertentangan dengan nilai kekeluargaan yang kuat dalam masyarakat Seko. ▪ Melihat beberapa pemuda lebih fokus ke ponsel daripada interaksi selama acara gereja. Bukan
--	---------------------------------	--	--

	<p>2. Apakah anda merasa <i>phubbing</i> memengaruhi partisipasi pemuda dalam kegiatan gereja?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wiltan (Anggota PPGT) ▪ Rasmi (Anggota PPGT) 	<p>hanya saat khotbah, tetapi juga selama acara-acara lain seperti pertemuan kelompok pemuda, kegiatan pelayanan, atau bahkan saat makan bersama, beberapa pemuda lebih memilih untuk menatap layar ponsel mereka daripada berinteraksi dengan orang lain. Ini menciptakan suasana yang dingin dan kurang bersemangat, berbeda dengan semangat kebersamaan yang biasanya terlihat dalam acara-acara gereja sebelum-sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang antusias berpartisipasi aktif. <i>Phubbing</i> membuat pemuda merasa tidak dihargai dan didengarkan, sehingga mengurangi motivasi untuk terlibat aktif dalam diskusi, kegiatan pelayanan, atau mengambil peran kepemimpinan dalam gereja. ▪ Tidak nyaman untuk terlibat. Suasana yang dipenuhi dengan <i>phubbing</i> menciptakan lingkungan yang tidak nyaman dan kurang mendukung bagi interaksi sosial yang sehat. Pemuda merasa canggung untuk memulai percakapan atau berpartisipasi aktif karena takut diabaikan.
--	--	---	--

	<p>3. Bagaimana pemuda merasakan dampak penggunaan <i>smartphone</i> terhadap hubungan pemuda dengan orang lain khususnya di dalam gereja?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mustari (Anggota PPGT) ▪ Selvin (Anggota PPGT) ▪ Saria Nubu (Anggota PPGT) ▪ Kior (Anggota PPGT) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Phubbing</i> merusak rasa kebersamaan dan semangat kekeluargaan di gereja. Hubungan antar pemuda menjadi lebih dingin dan kurang mendalam. ▪ <i>Smartphone</i> menciptakan jarak antara pemuda satu dengan yang lain, meskipun mereka berada dalam satu ruangan atau kegiatan yang sama. Perhatian mereka terbagi, sehingga sulit untuk membangun koneksi emosional yang kuat. ▪ Penggunaan <i>Smartphone</i> juga mengurangi kualitas komunikasi. Komunikasi menjadi terganggu dan kurang efektif karena perhatian terpecah antara interaksi langsung dan penggunaan <i>smartphone</i>. Percakapan seringkali terputus-putus, dan pesan yang disampaikan mungkin tidak tersampaikan dengan baik. ▪ Sulit membangun hubungan lebih dalam. <i>Smartphone</i> menghambat kemampuan pemuda untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna. Kurangnya interaksi tatap muka
--	--	---	--

	<p>4. Bagaimana pemuda menilai dampak <i>Phubbing</i> terhadap karakter sosial pemuda di gereja?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Filemon (Anggota PPGT) ▪ Khael (Anggota PPGT) ▪ Ahlim (Anggota PPGT) ▪ Elvis (Anggota PPGT) ▪ Jordi (Anggota PPGT) 	<p>membuat sulit untuk saling mengenal, memahami, dan mempererat ikatan persahabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Selain beberapa pendapat di atas, penggunaan <i>smartphone</i> juga menurunkan empati. Penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan dapat menurunkan empati dan rasa peduli terhadap sesama. Pemuda menjadi lebih individualistis dan kurang peduli dengan perasaan dan masalah orang lain. ▪ <i>Phubbing</i> memperlemah ikatan sosial di antara pemuda. Mereka kurang mampu membangun hubungan yang sehat dan bermakna. ▪ Pemuda yang sering melakukan <i>phubbing</i> cenderung kurang terampil dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Mereka kesulitan untuk membangun kepercayaan, keintiman, dan komitmen dalam hubungan. ▪ <i>Phubbing</i> menurunkan kualitas kepemimpinan di kalangan pemuda. Pemimpin yang sering melakukan <i>phubbing</i> cenderung kurang mampu memotivasi, menginspirasi, dan membangun hubungan yang baik dengan anggota kelompoknya.
--	--	--	---

	<p>5. Apakah harapan anda dalam menghadapi tantangan era digital?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sinar (Anggota PPGT) ▪ Edwin (Anggota PPGT) ▪ Firda (Anggota PPGT) ▪ Binsar (Anggota PPGT) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harapan saya dalam menghadapi tantangan di era digital adalah agar menggunakan teknologi untuk kebaikan dan pelayanan. Pemuda ingin memanfaatkan teknologi untuk kebaikan dan pelayanan kepada sesama. Mereka ingin menggunakan teknologi untuk menyebarkan pesan positif, membantu orang lain, dan berkontribusi bagi masyarakat. ▪ Harapan saya dalam menghadapi tantangan era digital adalah agar bisa menyeimbangkan antara dunia nyata dan maya, tidak terjebak dalam dunia digital yang membuat mereka kehilangan koneksi dengan dunia nyata dan orang-orang di sekitarnya. ▪ Harapan saya dalam menghadapi tantangan era digital adalah adanya bimbingan dari gereja. Saya sebagai Pemuda berharap mendapatkan bimbingan dan arahan dari gereja dalam menghadapi tantangan era digital, gereja memberikan edukasi dan dukungan untuk membantu mereka menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. ▪ perasaan saya ketika melihat teman-teman sibuk dengan <i>smartphone</i> mereka selama kegiatan gereja
--	---	---	--

	<p>6. Bagaimana perasaan Anda ketika melihat teman-teman sibuk dengan <i>smartphone</i> mereka selama kegiatan gereja?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suhamsa (Anggota PPGT) ▪ Hamsi (Anggota PPGT) ▪ Resa (Anggota PPGT) 	<p>adalah merasa sedih dan diabaikan. Melihat teman-teman sibuk dengan ponselnya saat kita sedang berusaha berinteraksi membuat kita merasa tidak dihargai dan diabaikan. Perasaan sedih dan terluka muncul karena merasa kehadiran kita tidak berarti bagi mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ perasaan Anda ketika melihat teman-teman sibuk dengan <i>smartphone</i> mereka selama kegiatan gereja adalah Kesal dan tidak dihargai. Kita merasa kesal dan tidak dihargai ketika teman-teman kita lebih memprioritaskan <i>smartphone</i> daripada interaksi langsung dengan kita. Kita merasa bahwa waktu dan perhatian kita tidak dihargai. ▪ perasaan Anda ketika melihat teman-teman sibuk dengan <i>smartphone</i> mereka selama kegiatan gereja adalah Kecewa dan kesepian. Kita merasa kecewa dan kesepian ketika teman-teman kita lebih memilih untuk berinteraksi di dunia maya daripada dengan kita di dunia nyata. Kita merasa terasing dan sendirian meskipun berada di tengah-tengah orang banyak.
--	--	---	--

	<p>7. Apakah Anda merasa bahwa <i>phubbing</i> mengganggu hubungan spiritual Anda dengan Tuhan? Jika iya, bagaimana caranya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peni (Anggota PPGT) ▪ Juandri (Anggota PPGT) ▪ Arjan (Anggota PPGT) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Phubbing</i> membuat kurang fokus berdoa dan merenungkan firman Tuhan. Saat berdoa atau membaca Alkitab, kita seringkali terganggu oleh notifikasi ponsel atau keinginan untuk mengecek media sosial. Hal ini membuat kita sulit untuk berkonsentrasi dan mendekati diri kepada Tuhan. ▪ <i>Phubbing</i> membuat kita kurang terlibat dalam ibadah dan persekutuan dengan sesama jemaat. Kita merasa terasing dan sulit untuk merasakan kehadiran Tuhan di tengah-tengah kita. ▪ <i>Phubbing</i> membuat kita merasa jauh dari Tuhan dan komunitas gereja. Kita merasa bahwa hubungan kita dengan Tuhan dan sesama jemaat menjadi kurang bermakna dan kurang mendalam. ▪ Yang saya harapkan dari gereja untuk mengatasi masalah <i>phubbing</i> di kalangan pemuda adalah gereja dapat menyelenggarakan kegiatan yang lebih
	<p>8. Apa yang Anda harapkan</p>		

	<p>dari gereja untuk mengatasi masalah <i>phubbing</i> di kalangan pemuda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 	<p>menekankan pada interaksi tatap muka, seperti permainan, kegiatan pelayanan, atau kegiatan rekreasi bersama, untuk mengurangi ketergantungan pada smartphone.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Yang saya harapkan dari gereja untuk mengatasi masalah <i>phubbing</i> di kalangan pemuda adalah memberikan contoh dan teladan. Para pemimpin gereja diharapkan untuk memberikan contoh dan teladan dalam membatasi penggunaan <i>smartphone</i> selama acara gereja dan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan komitmen gereja terhadap nilai-nilai kebersamaan dan interaksi langsung. ▪ Yang saya harapkan dari gereja untuk mengatasi masalah <i>phubbing</i> di kalangan pemuda memberikan Bimbingan dan konseling gereja dapat menyediakan bimbingan dan konseling bagi pemuda yang kecanduan gadget, membantu mereka untuk mengatasi kecanduan dan membangun hubungan yang lebih sehat dengan teknologi.
3.	Pertanyaan untuk anggota		

	<p>jemaat dan masyarakat</p> <p>1. Bagaimana memandang fenomena <i>phubbing</i> di kalangan pemuda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sabar Pato 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Phubbing</i> yang terjadi di kalangan pemuda sangat memprihatinkan dan menyedihkan, menunjukkan kurangnya perhatian dan sopan santun. Pemuda lebih fokus pada ponsel daripada interaksi langsung dengan orang di sekitar mereka sungguh menyedihkan. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian dan penghargaan terhadap orang lain, serta kurangnya sopan santun dalam berinteraksi sosial. Ini mencerminkan hilangnya nilai-nilai dasar dalam pergaulan. Selain dari pada itu, <i>phubbing</i> bukan hanya sekadar ketidakpedulian sesaat, tetapi dapat merusak hubungan interpersonal secara signifikan. Ketika seseorang terus-menerus diabaikan demi perangkat elektronik, rasa dihargai dan dicintai akan berkurang, yang berujung pada konflik dan keretakan hubungan. <i>Phubbing</i> mencerminkan tren budaya individual yang semakin meningkat di masyarakat. Orang-orang lebih mementingkan diri sendiri dan dunia digital mereka daripada membangun hubungan yang bermakna dengan
--	---	--	---

	<p>2. Bagaimana dampak <i>phubbing</i> terhadap kehidupan sosial di masyarakat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Efraim 	<p>orang lain di dunia nyata.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Phubbing</i> menurunkan kualitas interaksi sosial dan komunikasi. <i>Phubbing</i> membuat interaksi sosial menjadi kurang berkualitas dan komunikasi menjadi kurang efektif. Orang-orang menjadi kurang terampil dalam berkomunikasi secara langsung dan membangun hubungan yang sehat. Selain daripada itu, <i>phubbing</i> Memperlemah ikatan sosial dan rasa kebersamaan di masyarakat. Orang-orang menjadi lebih individualistis dan kurang peduli dengan orang lain.
	<p>3. Bagaimana nilai-nilai sosial yang terpengaruh oleh <i>phubbing</i>?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Viktory 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Phubbing</i>, atau mengabaikan seseorang demi ponsel, secara negatif mempengaruhi berbagai nilai sosial. Hal ini mencerminkan kurangnya hormat, sopan santun, empati dan kepedulian terhadap orang lain, menciptakan ketidakadilan dan merusak kepercayaan. Lebih lanjut, <i>phubbing</i> menghambat kerjasama, kebersamaan, dan sikap saling membantu serta menunjukkan kurangnya tanggungjawab sosial, toleransi, kesabaran dan penghargaan terhadap lingkungan sekitar.
	<p>4. Apa dampak <i>phubbing</i> yang Anda lihat di kalangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Martinus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam konteks ibadah, <i>phubbing</i> menunjukkan kurangnya penghormatan terhadap Allah dan

	<p>pemuda dalam gereja?</p> <p>5. Bagaimana Anda melihat perilaku <i>phubbing</i> di kalangan pemuda di masyarakat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Silas 	<p>sesama jemaat. Menggunakan ponsel selama khotbah atau doa bersama menunjukkan kurangnya fokus dan perhatian pada pesan spiritual yang disampaikan. Hal ini tidak hanya mengganggu konsentrasi pribadi, tetapi juga dapat mengganggu orang lain yang berusaha untuk beribadah. Sikap ini menunjukkan kurangnya keseriusan dalam menjalani kehidupan spiritual.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Phubbing</i> menjadi kebiasaan yang semakin umum di kalangan pemuda, mencerminkan ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan kurangnya kesadaran akan dampaknya. Hal ini mengakibatkan terkikisnya kemampuan berkomunikasi secara efektif, melemahnya ikatan sosial, dan meningkatkan kesepian dan terisolasi.
--	---	---	---

No	Kegiatan	Waktu									
		2024				2025					
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar -jun	Jul
1.	Pengajuan Judul Proposal										
2.	Pengumu man Hasil Pengajuan Proposal										
3.	Perbaikan judul Proposal										
4.	Penyusuna n Proposal										
5.	Seminar Proposal										
6.	Jadwal Penelitian										
	Ujian Tesis										



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA**

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 12, Mengkendek - Tana Toraja
Email : info@iakn-toraja.ac.id Website : <https://iakntoraja.ac.id>

Nomor : 1261/Ikn.05/III/PPS/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Tesis

30 Mei 2025

Kepada

Yth. Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Syalom Pasangkalua di
Seko

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Studi Magister (S2) pada Program Pascasarjana di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian pada bulan April-Juni 2025, kepada:

NAMA : Nanci Pangemanan
NIRM : 23020022
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Kristen
Konsentrasi : -

yang akan meneliti tentang : Dampak *Phubbing* Terhadap Karakter Sosial Pemuda Di Gereja Toraja Jemaat Syalom Pasangkalua.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Rektor,

Direktur Pascasarjana,

Joni Tapingku

Tembusan Yth.:
Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN TORAJA)
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Poros Makale-Makassar Km. 11,5; Telepon/Faksimile (0423) 24620, 24064
Mengkendek Tana Toraja. Email: stakntorajapps@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nanci Pangemanan

NIRM : 23020022

Judul Tesis : Dampak *Phubbing* Terhadap Karakter Sosial Pemuda di Gereja Toraja Jemaat
Syalom Pasangkalua

NO	HARI/TANGGAL	MATERI/BAB YANG DIKONSULTASIKAN	CATATAN/SOLUSI DARI DOSEN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	Selasa 23/6/2025	BAB IV	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan Kesalahan Pengetikan- Tambahkan analisis tentang sikap menghadapi tantangan <i>Phubbing</i>	
2.	Kamis 26/6/2025	BAB IV	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan analisis tentang tantangan <i>Phubbing</i> dalam keluarga.- Tambahkan paragraf pengantar dideskripsi hasil penelitian.	
3.	Selasa 1/7/2025	BAB IV	<ul style="list-style-type: none">- Konsisten Penggunaan Kata " <i>Phubbing</i> "- Lanjutkan BAB V	

Dosen Pembimbing I

Nanci Sabu, Ph.D.

NIP. 197611232007012016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN TORAJA)
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Poros Makale-Makassar Km. 11,5; Telepon/Faksimile (0423) 24620, 24064
Mengkendek Tana Toraja. Email: stakntorajapps@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nanci Pangemanan

NIRM : 23020022

Judul Tesis : Dampak *Phubbing* Terhadap Karakter Sosial Pemuda di Gereja Toraja Jemaat
Syalom Pasangkalua

NO	HARI/TANGGAL	MATERI/BAB YANG DIKONSULTASIKAN	CATATAN/SOLUSI DARI DOSEN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
4.	Jumat 4/7/2025	BAB IV - V	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan Kesalahan Pengetikan dan Penggunaan Kata.- Buat Kesimpulan dalam bentuk Point - Point- Perbaiki Saran	
5.		BAB I - V	<ul style="list-style-type: none">- Lengkapi Abstrak dan Sampiran	
6.	Senin 7/7/2025	Halaman Judul - Sampiran	<ul style="list-style-type: none">- Acc	

Dosen Pembimbing I


Naomi Sampa, Ph.D.

NIP. 197611232007012016



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN TORAJA)
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Poros Makale-Makassar Km. 11,5; Telepon/Faksimile (0423) 24620, 24064
Mengkendek Tana Toraja. Email: stakntorajapps@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nanci Pangemanan

NIRM : 23020022

Judul Tesis : Dampak *Phubbing* Terhadap Karakter Sosial Pemuda di Gereja Toraja Jemaat
Syalom Pasangkalua

NO	HARI/TANGGAL	MATERI/BAB YANG DIKONSULTASIKAN	CATATAN/SOLUSI DARI DOSEN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.		Bab 1-3	* Perbaiki semua nas kah sesuai catatan 2 dosen penguji	fa.
2.		Bab 1-3 & Instrumen penelitian.	* Tambahkan teori yg ada mendukung ka lan <i>pubhing</i> bertent angan dengan PAK. * Sesuaikan Instrumen penelitian	fa.
3.		Bab 4.	* Susun Deskripsi sesuai pengelompokan Instrumen penelitian	fa.

Dosen Pembimbing II


Selvanthi.....

NIP. 197701172009012007



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN TORAJA)
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Poros Makale-Makassar Km. 11,5; Telepon/Faksimile (0423) 24620, 24064
Mengkendek Tana Toraja. Email: stakntorajapps@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN

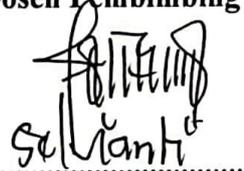
Nama Mahasiswa : Nanci Pangemanan

NIRM : 23020022

Judul Tesis : Dampak *Phubbing* Terhadap Karakter Sosial Pemuda di Gereja Toraja Jemaat
Syalom Pasangkalua

NO	HARI/TANGGAL	MATERI/BAB YANG DIKONSULTASIKAN	CATATAN/SOLUSI DARI DOSEN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
4.		Bab 4.	* Perbaiki kesalahan pengetikan (typo).	fa.
5.		Bab 4-5	* Ikuti KTI dalam penyusunan naskah. * Kurangi instrumen penelitian dan sesuai kan dengan teori di bab 2. * Perbaiki deskripsi penelitian dan partis analisis dan kesimpulan * Lengkapi semua lampiran depan & belakang	fa.
6.		Bab 1-5.	Acc utk ikut uji tests	fa.

Dosen Pembimbing II


Silvanti

NIP. 197701172009012007.

OJSTEAM_ IAKNTORAJA

Nanci

-  Anti-Plagiarism 4
-  Similaritas
-  STT IKAT JAKARTA

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3297736719

92 Pages

Submission Date

Jul 18, 2025, 9:22 AM GMT+7

12,476 Words

Download Date

Jul 18, 2025, 9:24 AM GMT+7

84,323 Characters

File Name

NANCI_TESIS_EDIT LENGKAP_16_JULI_TERAKHIR_2.docx

File Size

1.2 MB

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 8%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an Indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.